

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS

#### 4.1. Karakteristik Responden

Pada penillitan ini, responden adalah seluruh karyawan yang bekerja pada hotel di Semarang. Setelah proses penyebaran kuesioner pada bulan Juli 2017 ke 6 hotel, semuanya kembali, dan beberapa hotel tidak dapat termasuk dalam sampel karena tidak merespon saat konfirmasi via telfon maupun saat kunjungan.

**Tabel 4.1. Tabel Pengembalian Kuesioner**

No	Hotel	Kuesioner Dikirim	Kuesioner Kembali
1.	Hotel Ciputra	8	8
2.	Hotel Alam Indah	11	11
3.	Hotel Kesambi Hijau	8	8
4.	Hotel Elizabeth	10	10
5.	Hotel Grasia	8	8
6.	Hotel Permata Hijau	5	5
<b>TOTAL</b>		<b>50</b>	<b>50</b>

Sumber: Data primer diolah, 2017

#### 4.2. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden pada penelitian ini meliputi seperti jenis kelamin, umur, pendidikan, dan lama bekerja.

**Tabel 4.2. Umur**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UMUR	50	23	37	28.29	3.690
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data primer diolah, 2017

Kisaran umur 50 responden yang merupakan karyawan pengguna sistem informasi akuntansi hotel-hotel di Semarang pada penelitian ini yang paling minimum adalah 24 tahun dan yang paling maksimum adalah usia 37 tahun. Rata-rata umur 50 responden karyawan pengguna sistem informasi akuntansi yang bekerja pada Hotel-hotel di Semarang adalah 28,29 tahun.

**Tabel 4.3. Jenis Kelamin**

JENIS KELAMIN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PRIA	19	38.0	38.0	38.0
	WANITA	31	62.0	62.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2017

Jenis kelamin 50 responden karyawan hotel-hotel Semarang yang menggunakan sistem informasi akuntansi pada penelitian ini yaitu terdapat 19 orang karyawan pria (38%) dan terdapat 31 orang karyawan wanita (62%). Perhitungan diatas meunjukkan bahwa kebanyakan responden pada penelitian ini berjenis kelamin wanita.

**Tabel 4.4. Pendidikan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	17	34.0	34.0	34.0
	S1	33	66.0	66.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2017

Pendidikan 50 responden yang terdapat pada penelitian ini yang merupakan karyawan hotel yang menggunakan sistem informasi akuntansi terdapat 17 atau (34%) karyawan yang pendidikannya D3, dan 33 atau (66%) orang karyawan yang pendidikannya S1. Dari perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan kebanyakan karyawan hotel yang menggunakan sistem informasi akuntansi berpendidikan S1.

**Tabel 4.5. Lama Bekerja**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-5 TAHUN	39	78.0	78.0	78.0
	6-10 TAHUN	11	22.0	22.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2017

Karyawan yang menggunakan akuntansi pada hotel di Semarang pada penelitian ini terdapat yang kisaran bekerja selama 1-5 tahun terdapat 39 (78%) orang karyawan, dan yang bekerja kisaran 6-10 tahun terdapat 11 (22%) orang karyawan. Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini paling banyak bekerja selama 1-5 tahun.

### 4.3. Uji Kualitas Data

Kuesioner memungkinkan penelitian di bidang ilmu sosial untuk mengamati indikator yang mencerminkan variabel-variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Karena itu ketepatan dan keandalan kuesioner menjadi hal amat penting dalam penelitian. Idealnya pengujian validitas dan juga reliabilitas dilakukan pertama kali, sebelum data yang berasal dari kuesioner tersebut diolah peneliti dalam bentuk yang lain supaya peneliti dapat memilah data mana yang bisa digunakan dan data mana yang harus dibuang (Murniati dkk., 2013:19).

#### 4.3.1. Uji Validitas

Penggunaan uji validitas adalah untuk mengukur apakah pertanyaan yang tertera pada kuisisioner untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi metode ini digunakan untuk mengukur ketepatan tiap pertanyaan kuesioner atau indikator yang digunakan (Murniati dkk., 2013:20). Kriteria valid adalah jika nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan  $\leq$  dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (Murniati dkk., 2013:34).

**Tabel 4.6. Uji Validitas Kinerja Individual (Y)**

<b>Pertanyaan</b>	<b><i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i></b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Ket</b>
Y1	0.793	0.849	Valid
Y2	0.795	0.849	Valid
Y3	0.870	0.849	Valid
Y4	0.837	0.849	Valid
Y5	0.791	0.849	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (Y1 sampai Y5)  $\leq$  dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0,849). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel kinerja individual (Y)

**Tabel 4.7. Uji Validitas Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1)**

Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
X1.1	0.772	0.824	Valid
X1.2	0.621	0.824	Valid
X1.3	0.683	0.824	Valid
X1.4	0.371	0.824	Valid
X1.5	0.459	0.824	Valid
X1.5	0.656	0.824	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (X1 sampai X6)  $\leq$  dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0,824). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi (X1).

**Tabel 4.8. Uji Validitas Kesesuaian Tugas (X3)**

Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
X3.1	0.564	0.880	Valid
X3.2	0.548	0.880	Valid
X3.3	0.725	0.880	Valid
X3.4	0.721	0.880	Valid
X3.5	0.744	0.880	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (X3.1 sampai X3.5)  $\leq$  dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (0.880).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel kesesuaian tugas (X3).

#### 4.3.2. Uji Reliabilitas

Penggunaan Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur kehandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel ketika jawaban seseorang terhadap kuesioner tersebut adalah stabil dari waktu ke waktu. Jadi uji reliabilitas di sini digunakan untuk mengukur konsistensi data atau ketetapan dari keseluruhan kuesioner atau instrument penelitian (Murniati dkk., 2013:20). Kriteria reliabel adalah jika nilai *cronbach alpha* di antara 0,7-0,9 berarti bahwa kuesioner telah tergolong kriteria reliabel tinggi (Murniati dkk., 2013:34).

**Tabel 4.9. Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
Kinerja Individual (Y)	0.849	Reliabel tinggi
Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0.824	Reliabel tinggi
Kesesuaian Tugas (X3)	0.880	Reliabel tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2017

Semua variabel memberikan masing-masing nilai *cronbach's alpha* di antara 0,7-0,9 sehingga tergolong reliabel tinggi

#### 4.4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai jawaban responden terhadap indikator-indikator dalam variabel penelitian. Pertama, dilakukan pembagian kategori menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan

tinggi. Kedua, menentukan rentang skala masing-masing kategori yang dihitung dengan rumus.

$$RS = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$RS = \frac{5 - 1}{3}$$

$$RS = 1,33$$

Rentang Skala	Kategori
1,00 – 2,33	Rendah
2,34 – 3,66	Sedang
3,67 – 5,00	Tinggi

**Tabel 4.10. Statistik Deskriptif**

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Rentang Skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Kinerja Individual	5-25	5-23	14,28	8,34-11,67	11,68-18,33	18,34-21,66	Sedang
Efektivitas Penerapan Sistem Informsai Akuntansi	6-30	6-28	16,92	10-14	15-22	23-26	Sedang
Kesesuaian Tugas	6-30	8-30	18,9	8,34-11,67	11,68-18,33	18,34-21,66	Tinggi

Skor rata-rata jawaban responden dari kinerja individual (Y) adalah sebesar 14,29 dan termasuk kategori tinggi. Artinya karyawan hotel memiliki kinerja individual yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi akuntansi, pemahaman informasi, produktif menggunakan sistem informasi akuntansi. Dan pada variabel efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi skor rata-rata jawaban responden adalah 16,92 yang termasuk kategori tinggi,

dimana artinya sistem informasi akuntansi komputerisasi hotel sampel memiliki tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi berkaitan dengan kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan informasi, kepuasan pengguna, dampak individual, dan dampak organisasi yang sangat baik.

Pada variabel kesesuaian tugas, skor rata-rata jawaban responden adalah 18,9 dan termasuk kategori tinggi yang artinya tingkat kesesuaian tugas karyawan hotel berkaitan dengan cakupan tugas karyawan yang sudah ditetapkan perusahaan, teknologi informasi membantu karyawan menyelesaikan tugas tepat waktu dan lebih baik.

#### **4.5. Uji Asumsi Klasik**

Model regresi bisa dipakai menjadi *estimacy tool* yang tidak bias (normalitas), tidak ada heteroskedastitas dan tidak terjadi multikolinearitas apabila sudah sesuai kriteria BLUE (*best linear unbiased estimator*). Hal ini berarti model regresi menjadi bias jika asumsi-asumsi tersebut tidak terpenuhi. Oleh sebab itu dalam melakukan analisis regresi dilakukan juga pengujian asumsi klasik untuk membuktikan bahwa asumsi-asumsi tersebut dipenuhi (Murniati dkk., 2013:60). Secara teoritis autokorelasi tidak terjadi pada data yang tidak runtut waktu seperti dalam penelitian ini berupa penelitian cross sectional sehingga tidak dilakukan uji autokorelasi (Murniati dkk., 2013:66-67).

#### 4.5.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis, yang merupakan sampel dari populasi, merupakan data empiris yang memenuhi hakikat naturalistik. Hakikat naturalistic menganut paham bahwa fenomena (gejala) yang terjadi di alam ini berlangsung secara wajar dan dengan kecenderungan berpola. Menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal jika nilai probabilitas (sig) *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 (Murniati dkk., 2013:62).

**Tabel 4.13. Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Y	X1	X3
N		50	50	50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	14.2800	16.9200	18.9000
	Std. Deviation	4.69494	5.48035	5.75787
Most Extreme Differences	Absolute	.158	.133	.116
	Positive	.158	.083	.093
	Negative	-.123	-.133	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		1.114	.940	.819
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167	.340	.514

Sumber: Data primer diolah, 2017

Nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* adalah > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data penelitian telah normal.

#### 4.5.1 Uji Heteroskedastisitas

Pada analisis regresi, heteroskedastisitas berarti situasi dimana keragaman variable independen bervariasi pada data yang kita miliki. Salah satu asumsi kunci pada metode regresi biasa adalah bahwa error memiliki keragaman yang sama

pada tiap-tiap sampelnya. Data dikatakan bebas heteroskedastisitas jika sig. > 0,05 (Murniati dkk., 2013:65).

**Tabel 4.14. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2.136	.702		3.043	.004		
	X1	.033	.040	.144	.831	<b>.410</b>	.695	1.439
	X2	-.003	.080	-.006	-.042	<b>.967</b>	.995	1.005
	X3	-.056	.038	-.253	-1.466	<b>.149</b>	.697	1.435

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data primer diolah, 2017

Semua variabel memberikan masing-masing nilai sig. > 0,05 sehingga dapat disimpulkan semua variabel telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### 4.5.3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linear pasti. Multikolinearitas menyebabkan regresi tidak efisien atau penyimpangannya besar (Gujarati, 2012 dalam Murniati dkk., 2013). Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance*  $\geq$  0,1 dan nilai VIF  $\leq$  10 (Murniati dkk., 2013:71).

**Tabel 4.15. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.170	1.178		.145	.886		
X1	.672	.067	.785	9.975	.000	<u>.695</u>	<u>1.439</u>
X2	.385	.134	.188	2.862	.006	<u>.995</u>	<u>1.005</u>
X3	.133	.064	.164	2.084	.043	<u>.697</u>	<u>1.435</u>

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2017

Semua variabel memberikan masing-masing nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan semua variabel telah terbebas dari masalah multikolinearitas.

#### 4.6. Uji Model Fit (Uji F)

**Tabel 4.16. Hasil Uji Model Fit (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	866.521	3	288.840	<u>62.215</u>	<u>.000<sup>b</sup></u>
	Residual	213.559	46	4.643		
	Total	1080.080	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Data primer diolah, 2017

Pada tabel diatas, dapat dilihat nilai sig. F sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya model fit untuk digunakan. Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja individual (Y) atau model regresi dapat digunakan untuk melakukan pengujian yang dibutuhkan dan hasilnya mampu menjelaskan hal-hal yang sedang diteliti.

#### 4.7. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.17. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 <sup>a</sup>	.802	.789	2.15467

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Data primer diolah, 2017

Pada tabel perhitungan diatas dapat dilihat nilai  $R^2$  0,789 berarti daya penjas variabel independen: efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi akuntansi dan kesesuaian tugas terhadap variabel dependen: kinerja individual adalah sebesar 80,2% sedangkan sisanya 19,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

#### 4.8. Uji Hipotesis

Penelitian ini meneliti bagaimana pengaruh efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi akuntansi dan kesesuaian tugas terhadap kinerja individual pada hotel di Semarang.

**Tabel 4.18. Hasil Uji Hipotesis**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.170	1.178		.145	.886
	X1	.672	.067	.785	<b>9.975</b>	<b>.000</b>
	X2	.385	.134	.188	<b>2.862</b>	<b>.006</b>
	X3	.133	.064	.164	<b>2.084</b>	<b>.043</b>

a. Dependent Variable: Y  
Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan nilai koefisien regresi pada tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresi:  $Y = 0,170 + 0,672X_1 + 0,385X_2 + 0,133X_3 + e$

#### 4.8.1. Pembahasan $H_1$

Nilai t hitung variabel efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi ( $X_1$ ) adalah sebesar  $9,975 > 1,645$  dengan  $\beta$  sebesar  $0,672 > 0$ . Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi ( $X_1$ ) terhadap kinerja individual (Y) karena nilai nilai t hitung  $> t$  tabel ( $+1,645$  karena hipotesis berarah positif) dan  $\beta > 0$ . Dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi positif terhadap kinerja individual **diterima**.

Efektivitas menunjukkan bagaimana perusahaan atau individu yang bekerja pada perusahaan menggunakan sistem informasi secara efektif yang dapat dilihat dari pemakai dapat merasakan kemudahan dalam mengidentifikasi data, mengakses data, dan menghasilkan laporan dari data tersebut, dan juga dapat dilihat dari perusahaan atau individu yang bekerja dapat secara berhasil mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil output atau informasi semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya, begitu pula sebaliknya. Banyak perusahaan yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk mencapai targetnya, karena dinilai sistem informasi akuntansi sangat membantu meningkatkan ketepatan, fleksibilitas, dan keakuratan dalam menghasilkan informasi, karena ditemukan pengaruh efektivitas penerapan sistem informasi

akuntansi berpengaruh positif, maka diharapkan perusahaan dengan adanya teknologi atau sistem informasi yang ada dapat menghasilkan informasi yang baik secara efektif.

Penelitian terdahulu juga mendukung hasil penelitian ini. Hasil penelitian Suratini dkk. (2015), Arsiningsih dkk. (2015), dan Astuti dan Dharmadiaksa (2014) membuktikan bahwa efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individual.

#### 4.8.2. Pembahasan H<sub>2</sub>

Nilai t hitung variabel penggunaan teknologi informasi akuntansi (X<sub>2</sub>) adalah sebesar  $2,862 > 1,645$  dengan  $\beta$  sebesar  $0,385 > 0$ . Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan penggunaan teknologi informasi akuntansi (X<sub>2</sub>) kinerja individual (Y) karena nilai nilai t hitung  $>$  t tabel ( $+1,645$  karena hipotesis berarah positif) dan  $\beta > 0$ . Dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individual **diterima**.

Semakin banyak organisasi menyediakan fasilitas pendukung teknologi maka semakin memudahkan para pemakai untuk menyelesaikan tugas individu dalam mengakses data yang dibutuhkan sehingga mampu menghasilkan output yang maksimal dan berakibat pada kinerja yang semakin baik. karena ditemukan pengaruh penggunaan teknologi informasi akuntansi positif, maka diharapkan perusahaan dengan adanya teknologi atau sistem informasi yang ada dapat menghasilkan kinerja individual yang baik.

Penelitian terdahulu juga mendukung hasil penelitian ini. Hasil penelitian Suratini dkk. (2015), Arsiningsih dkk. (2015), dan Astuti dan Dharmadiaksa (2014) membuktikan bahwa penggunaan teknologi informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individual.

#### 4.8.3. Pembahasan H<sub>3</sub>

Nilai t hitung variabel kesesuaian tugas (X<sub>3</sub>) adalah sebesar  $2,862 > 1,645$  dengan  $\beta$  sebesar  $0,133 > 0$ . Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan kesesuaian tugas (X<sub>3</sub>) terhadap kinerja individual (Y) karena nilai nilai t hitung  $>$  t tabel ( $+1,645$  karena hipotesis berarah positif) dan  $\beta > 0$ . Dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa kesesuaian tugas berpengaruh positif terhadap kinerja individual **diterima**.

Kesesuaian tugas berhubungan dengan sejauh mana kemampuan individual menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja individual dalam melaksanakan tugas, dengan adanya kesesuaian tugas dalam menggunakan teknologi informasi akuntansi maka akan meningkatkan kemampuan teknis karyawan, karena karyawan yang mempunyai keahlian sesuai bidang tugasnya akan sangat mempengaruhi bekerja.

Penelitian terdahulu juga mendukung hasil penelitian ini. Hasil penelitian Suratini dkk. (2015), Arsiningsih dkk. (2015), dan Astuti dan Dharmadiaksa (2014) membuktikan bahwa kesesuaian tugas berpengaruh positif terhadap kinerja individual.